

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satuan terkecil dari kehidupan masyarakat, yang merupakan suatu organisasi bio-psiko-sosial (jiwa, raga dan Sosial), dimana para anggota keluarganya hidup dalam aturan-aturan tertentu yang di tandai dari kepribadian masing-masing individu terutama figur ayah atau suami dan ibu atau istri. Selain ayah dan ibu dalam sebuah keluarga juga terdapat anak, Perkembangan jiwa (kepribadian) anak tergantung pada hubungan antara ayah dan ibunya. Berbagai perilaku pada anak (misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain) mempunyai kaitan dengan sistem keluarga yang mencerminkan adanya kelainan psikopatologi (kelainan kejiwaan) dari salah satu anggota keluarga.

Anak merupakan rahmat Allah SWT kepada orang tua yang harus disukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, berkepribadian kuat dan berakhlak terpuji sesuai dengan agama Islam, merupakan keinginan setiap keluarga terutama orang tua.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-kahfi ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ رَّبِّكَ عِنْدَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa anak merupakan kebanggaan dan infestasi bagi orang tua di masa tua nanti serta penolong bagi orang tua di hari kemudian (kehidupan sesudah mati). Oleh karena itu setiap orang tua wajib membina anak-anak baik agar anaknya kelak menjadi anak yang berkepribadian muslim yang kuat yang sesuai dengan kaedah-kaedah islami.

Di zaman sekarang ini banyak orang tua yang kerang memperhatikan perkembangan pribadi anak terutama pribadi yang mengarah pada pendidikan moral dan agama, yang mengakibatkan tingkah laku yang menyimpang, sebagai contoh yaitu di Desa Jingglong Sutojayan Blitar, di desa ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan kehidupan anaknya, sehingga banyak anak yang menjadi mempunyai sikap yang menyimpang, sebagai contoh yaitu banyak anak yang kurang sopan bila br bicara dengan orang tua, adanya anak-anak yang nongkrong di perempatan jalan hampir setiam malam, anak anak yang gemar berjudi, bahkan ada beberapa anak yang suka merokok dan minum minumn keras (alkohol / bir), dan ada juga yang sering mengambil milik orang lain (pencuri). Hal tersebut menjadi menarik untuk di teliti karena selain banyak perilaku yang negatif yang di lakukan di desa Jingglong ini juga terdapat banyak tempat ibadah dan tempat pengajian (TPQ dan Madin).

¹ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy-syfa' , 1984), hal. 513.

Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan ahlak yang terpuji.² yang sesuai dengan syariat-syariat dan kaidah islam. Untuk mewujudkannya maka orang tua harus memupuknya sejak kecil supaya di dalam jiwanya tertanam kepribadian muslim.

Dalam usaha pembinaan pribadi muslim pada anak perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap pribadi diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil (usia dini), melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarga yang berperan sebagai pendidik. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, bahwa “perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun”.³

Dengan demikian. Jelas bahwa pendidikan Informalpun sangat di perlukan dalam dalam membina pribadi anak terutama pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tualah yang bertanggung jawab dalam membina pribadi muslim pada anak itu.

Dalam membangun pribadi muslim pada anak orang tua sangat mempunyai peran yang sangat besar, diantaranya yaitu orang tua sebai

² Zakiat Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT.Bulan Bintang,1991) hal.56

³ Ibid., hal. 58.

pendidik, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai teladan bagi anaknya.

Karena membina adalah mengusahakan supaya lebih baik, untuk itu para pembina (orang tua, guru dan keluarga) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina pribadi anaknya dan mempunyai kedudukan sebagai Pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anaknya, maka pribadi orang tua seperti sikap dan cara hidup mereka itu merupakan unsur-unsur pendidikan, yang secara tidak langsung akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

Sedangkan seorang anak akan menjadi baik atau justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkan dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga apabila dapat berperan semaksimal mungkin maka akan melahirkan generasi penerus yang lebih baik dari generasi kita sekarang ini.

Pada jaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, selain berdampak positif disisi lain juga berdampak negatif yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan menjadi masalah yang di hadapi keluarga saat ini. Antara lain berkurangnya peran dan fungsi orang tua dalam membina, mendidik, memotifasi dan meneladani sehingga anak kurang terbina dan terawasi.

Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.⁴

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Secara sempit pendidikan adalah sekolah, Yakni pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan menurut ahmad tafsir adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal.⁵

Dengan demikian berarti tugas orang tua dalam mendidik ialah memberikan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang sesuai syariat dan kaidah-kaidah islam, agar nantinya dalam jiwa anak tertanamkan kepribadian muslim yang kuat.

Keberhasilan seorang anak tidak luput dari motivasi orang tua yang di berikannya dari kecil dimanapun dan kapanpun anak itu berada.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan prilaku, artinya prilaku yang termotivasi adalah prilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah

⁴ Ibid., hal 56

⁵ Maunah binti, ilmu pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 1-6

motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*).⁶

Orang tua harus selalu memberikan dorongan kepada anak selama itu masih dalam kategori perbuasan yang positif. Agar pada masa besarn kelak menjadi seseorang yang mempunyai jiwa semangat yang kuat.

Selain pendidikan dan dorongan sebagai orang tua dalam membina pribadi anak juga harus memperhatikan dirinya sendiri. Orang tua biasanya di jadikan contoh (teladan) bagi anaknya. Setiap anak pasti menirukan apa yang di lakukan dan di ucapkan orang tua baik positif maupun negative dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada perkembangan mental bagi kehidupan anak.

Seperti dalam peribahasa di ungkapkan bahwa” Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”, artinya Tingkah laku seorang anak itu tidak jauh dari orang tuanya”. Hal tersebut menjadi kunci atau pegangan bagi setiap orang tua bahwa seluruh ucapan dan perbuatan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena hal itu akan di contoh oleh anak-anaknya.

Mencermati pengertian tersebut di atas maka dapat dipahami masih ada tirai yang menutupi antara kenyataan dan harapan mengenai kedudukan orang tua dalam membina pribadi muslim. Problematikanya adalah bagaimana kedudukan orang tua dalam usaha pembinaan pribadi muslim dengan cara menjadikan orang tua sebagai pendidik, motifator dan teladan bagi anak-anaknya.

⁶ Syaiful bahri Djamarah, aswan zain, *Stra tegi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010) hal 26 - 30

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kedudukan orang tua dalam usaha membina pribadi muslim di desa Jingglong Sutojayan Blitar tahun 2014, karena di desa ini terdapat beberapa penyimpangan tingkah laku pada anak yang kurang baik yang kurang mencerminkan pribadi muslim.. Agar dapat menentukan haluan kebijaksanaan antisipasinya.

Paparan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya akan di tuangkan dalam penyusunan skripsi yang Berjudul “ Kedudukan Orang-Tua dalam Membina Pribadi Muslim di Desa Jingglong Sutojayan Blitar Tahun 2014”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedudukan orang-tua sebagai pendidik dalam membina pribadi muslim, di desa Jingglong Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana kedudukan orang-tua sebagai motivator dalam membina pribadi muslim di desa Jingglong Sutojayan Blitar ?
3. Bagaimana kedudukan orang-tua sebagai teladan dalam membina pribadi muslim pada anak di desa Jingglong Sutojayan Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedudukan orang-tua sebagai pendidik dalam membina pribadi muslim, di desa Jingglong Sutojayan Blitar.

2. Untuk mengetahui kedudukan orang-tua sebagai motivator dalam membina pribadi muslim di desa Jingglong Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui kedudukan orang-tua sebagai teladan dalam membina pribadi muslim pada anak di desa Jingglong Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi sosial dan agama.
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran masyarakat yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam dan masyarakat sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Secara praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan Kedudukan Orang-Tua dalam Membina Pribadi Muslim pada Anak di Desa Jingglong Sutojayan Blitar.

b. Bagi desa Jingglong (Staf kantor desa dan masyarakat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Kedudukan Orang-Tua dalam Membina Pribadi Muslim pada Anak di Desa Jingglong Sutojayan Blitar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan menciptakan suasana yang islami di desa jingglong.

c. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang Kedudukan Orang-Tua dalam Membina Pribadi Muslim pada Anak di Desa Jingglong Sutojayan Blitar.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari presepsi yang salah dalam memahami judul “Kedudukan Orang-Tua dalam Membina Pribadi Muslim pada Anak di Desa Jingglong Sutojayan Blitar Tahun 2014” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Membina adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan anak tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu yang menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat anak.
- b. Menurut Allport, kepribadian secara sederhana dapat dirumuskan dengan definisi “what a man really is” (manusia sebagai mana adanya).

Maksudnya, manusia sebagaimana sunnah atau kodratnya, yang telah ditetapkan oleh tuhan. Definisi yang lebih luas dapat berpihak pada struktur kepribadian, yaitu intregasi sistem kalbu, akal dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat di pahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul “Kedudukan Orang-Tua dalam Membina Pribadi Muslim di Desa Jinglyong Sutojayan Blitar Tahun 2014” adalah membahas mengenai bagaimana orang tua dapat secara optimal membentuk pribadi muslim pada anak dimana selama ini banyak yang semakin pudar akibat pengaruh perkembangan zaman yang tidak bisa dipungkiri lagi, dalam hal ini penelitian ini bisa berguna sekali bagi lingkungan hidup sekitar orang tua terutama, demi terciptanya generasi pererus bangsa yang mempunyai jiwa dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran islam sehinga menjadikan lingkungan sekitar menjadi damai sejahtera dan bernuansa islami.

⁷ Abdul mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), Hal.32.

F. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan dan kegunaan penelitian pun dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam Tinjauan Pustaka ini membahas mengenai : Kajian kedudukan orang tua, kajian tentang pribadi Muslim, kedudukan orang tua dalam membina pribadi muslim.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas: (a) pendekatan penelitian (b) lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti (d) sumber data (e) prosedur pengumpulan data (f) teknik analisa data (g) pengecekan keabsahan penemuan dan (h) tahap-tahap peneliti.

Bab IV, Paparan Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan di bahas tentang padaran data dan temuan pemeliti, serta hasil penelitian

Bab V Penutup, Adapun bagian penutup skripsi ini berisi tentang (a) kesimpulan (b) saran- saran.